



Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Membuat Minuman Obat Tradisional Kunyit

Sri Maryani(1st); Yuniarti (2nd); Yuniarti (3rd)

^{1,2,3} Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Pontianak

¹srimaryani181610008@gmail.com, ²yuniarti1406@gmail.com, ³yuniarti@unmuhpnk.ac.id

Corresponding Author: **Yuniarti-yuniarti1406@gmail.com**

Submitted: 18 05 23 / Accepted: 23 05 23 / Published: 17 07 23

Abstract

This article aims to improve children's scientific abilities by inviting them to make a traditional turmeric drink at RA Fatih Al-Baariq, a hamlet in Central Java. The writing problems are as follows: children's cognitive abilities are still lacking, children have not been able to solve difficulties, and children have not been actively involved in the science learning process. This writing is the writing of Class Action. The meetings were held in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. This writing involved 20 children from group A RA Fatih Al-Baariq, which consisted of 5 boys and 15 girls. Data collection is done by observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative and descriptive. If 15 out of 20 children fulfill the very well developed criteria, then they are considered successful in increasing scientific abilities. The results of the writing show that children's scientific abilities can be improved through the activities of making traditional turmeric herbal drinks.

Keywords: *Scientific ability, turmeric traditional medicinal drink.*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah anak-anak dengan mengajak mereka membuat minuman obat tradisional kunyit di RA Fatih Al-Baariq, sebuah dusun di Jawa Tengah. Permasalahan penulisan adalah sebagai berikut: kemampuan kognitif anak masih kurang, anak belum mampu memecahkan kesulitan, dan anak belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA. Penulisan ini merupakan penulisan Tindakan Kelas. Pertemuan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penulisan ini melibatkan 20 anak dari kelompok A RA Fatih Al-Baariq, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Jika kriteria berkembang sangat baik dipenuhi oleh 15 dari 20 anak, maka dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan ilmiah. Hasil penulisan memperlihatkan bahwa kemampuan ilmiah anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembuatan minuman jamu tradisional kunyit.

Kata kunci: Kemampuan Sains, Minuman Obat Tradisional Kunyit.

Pendahuluan

Kemampuan sains anak mengembangkan berbagai macam keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi anak mampu menyadari keberadaan benda yang tidak dilihatnya, anak bereksplorasi melalui indera dan motoriknya terhadap benda yang ada di sekitarnya, mampu memahami konsep sederhana, dan dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan sains untuk anak

lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Proses keterampilan hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut. Bakat ilmiah anak-anak membantu dalam pengembangan berbagai bakat. Kemampuan tersebut antara lain anak-anak menyadari keberadaan benda-benda yang tidak dapat mereka lihat, anak-anak mempelajari benda-benda di sekitar mereka menggunakan indra dan motorik mereka, memahami konsep dasar, dan mengatasi masalah kecil dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak muda, proses belajar sains lebih diutamakan daripada hasilnya. Saat bermain, metode skill harus dipertahankan semudah mungkin. Kegiatan sains memungkinkan anak-anak mempelajari banyak elemen di sekitarnya, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Anak-anak belajar mengenali gejala benda dan peristiwa dengan mengamatinya. "Anak usia dini merupakan pondasi awal pertumbuhan dan perkembangan, yang kemudian akan mempengaruhi tahapan kehidupan selanjutnya," ujar (Hozizah et al., 2018). Sementara itu, (Rahmi, 2019) menyatakan bahwa "kemahiran proses merupakan bekal awal seorang anak untuk menerapkan metode ilmiah guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru". Ada dua jenis kemahiran proses: Kemampuan proses sains dasar dan kemahiran proses sains terpadu juga diperlukan. Kemahiran proses ilmiah dasar adalah dasar dari kemahiran proses terpadu. Kemampuan proses sains dasar meliputi mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, dan menjelaskan."

Menurut (Putri, 2019) "Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun rapi yang diawali dengan menemukan masalah kemudian berupaya memecahkan masalah tersebut dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan." Anak-anak dapat dengan mudah mengamati dan menginternalisasi apa yang diajarkan kepada mereka dan dapat terlibat aktif dalam proses pembuatan minuman obat tradisional kunyit, sehingga media tanaman kunyit dapat dimanfaatkan dalam materi pembelajaran ilmiah (Yuyu Yuliati, 2016). Alam dan iklim umum dibuat untuk manusia. Salah satu kelebihan adalah ini adalah sarana yang sangat bagus untuk menunjukkan banyak hal kepada orang-orang, terutama bagi kaum muda. Karena dengan menggunakan media biasa, anak-anak akan dengan mudah melihat dan menyimpulkan apa yang diajarkan kepada mereka. Sains adalah proses dan metode untuk mempelajari hal-hal baru. Menurut Yusep, alasan menimba ilmu adalah karena menimba ilmu sejak dini umumnya sangat baik untuk perkembangan nalar anak-anak. Seorang anak yang mempelajari sains akan mengembangkan pola berpikir ilmiah pada otak kirinya karena dia akan didorong untuk berpikir analitis, menghubungkan sebab akibat, dan kemudian menarik kesimpulan dari keterkaitan tersebut.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu jenis pendidikan formal bagi anak-anak yang berusia antara 4 sampai 6 tahun yang berada di prasekolah. Anak-anak memulai pendidikan mereka di sekolah dasar hingga taman kanak-kanak. "mengembangkan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama" adalah tujuan pendidikan taman kanak-kanak. Karena kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dimaksudkan untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh anak usia Taman Kanak-Kanak, maka cara pelaksanaan proses belajar mengajar perlu disesuaikan dengan berbagai tahap perkembangan anak (Maya, 2021). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fardiah et al., 2019) perkembangan anak sangat diuntungkan dari bermain. Menurut (Khaeriyah et al., 2018) bermain adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bermain adalah peluang pertumbuhan yang sangat berharga bagi anak-anak, misalnya, memperoleh pengalaman dalam membangun hubungan dengan teman individu, jargon, mengalihkan sentimen putus asa. Adapun cara terbaik untuk mengembangkan kreativitas adalah dengan menyediakan berbagai alat dan bahan, serta memberi anak-anak waktu untuk berkreasi sendiri (Koearso, 2023). Kegiatan yang

melibatkan mencicipi bahan-bahan alami memiliki banyak manfaat tambahan yang dapat dipelajari untuk meningkatkan kreativitas anak. Rangsangan yang dapat diberikan dalam mengembangkan kreativitas anak adalah salah satunya yaitu melalui kegiatan bermain yang menarik bagi anak (Sari et al., 2023). Diharapkan dengan mengetahui manfaat bermain, dapat memunculkan ide bagaimana menggunakan kegiatan bermain untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, antara lain fisik, motorik, sosial, emosional, kepribadian, dan lain-lain. kognisi, ketajaman sensorik, keterampilan olahraga, dan keterampilan menari. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) pada prinsipnya adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain dapat mengembangkan semua aspek kemampuan anak termasuk kemampuan berpikir anak yang dapat menunjang perkembangan kognitif mereka (Anida & Eliza, 2020).

Kenyataan pada saat observasi di RA Fatih Al-Baariq Desa Jawa Tengah, memperlihatkan kemampuan anak dalam pembelajaran sains belum mampu memecahkan masalah serta tidak terlibat secara langsung dalam proses belajar sains. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan sains di RA Fatih Al Baariq akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran membuat minuman obat tradisional, dengan kegiatan tersebut diharapkan anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran sains, maka hal ini menarik peneliti untuk mengadakan penulisan dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan sains melalui kegiatan membuat minuman obat tradisional (kunyit)”.

Metode

“Metode penulisan pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu,” jelas (Sugiyono, 2020) Teknik Penulisan Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kerjasama dengan rekan sejawat dalam penulisan tindakan kelas, membangun rasa memiliki, mendukung pengembangan berpikir kritis dan kreativitas guru, serta meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan perubahan adalah keunggulan PTK. Kelemahan termasuk kurangnya kedalaman pengetahuan, kesulitan mengatur waktu, dan ragu-ragu atau kesulitan menerapkan perubahan.(Marliza & Eliza, 2019). Subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelas A (20 anak) di RA Fatih Al-Baariq. Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data kemudian dianalisis secara kualitatif. Penulisan ini dipakai karena peneliti menyadari ada masalah dengan proses pembelajaran yang dihadapi guru di RA Fatih Al-Baariq, penulisan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan sains melalui kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit. Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan disajikan untuk tahap pertama peneliti berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan.(Izzuddin, 2021) Indikator yang peneliti tentukan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah 76% yang berasal dari pedoman observasi anak. Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan menurut rumus Slavin sebagai berikut (Yaswinda et al., 2023):

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

100 : Bilangan Tetap

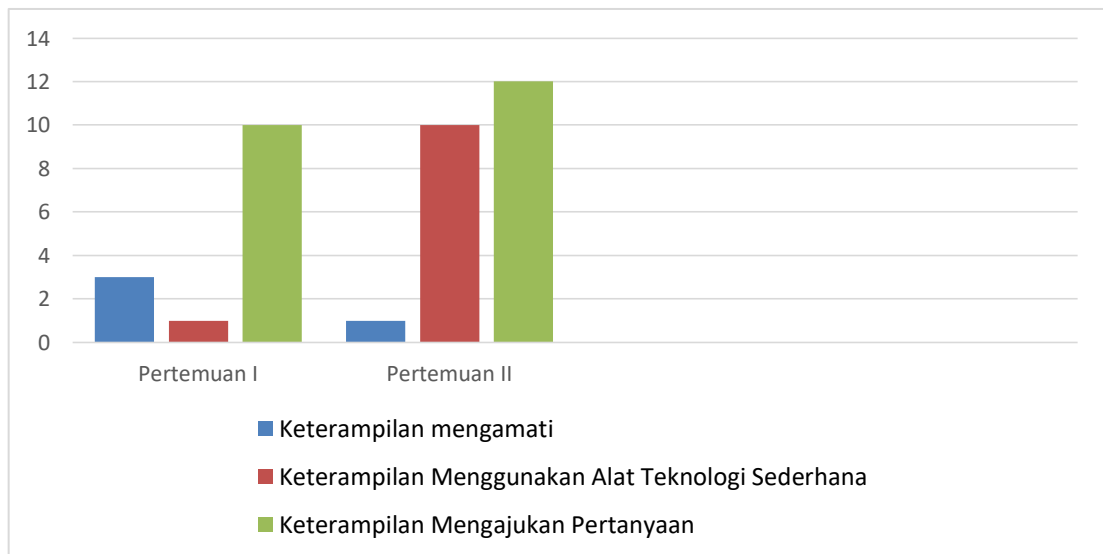
Hasil dan Pembahasan

Penulisan Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penulisan ini. Tujuan penulisan adalah untuk meningkatkan kemahiran ilmiah anak-anak di RA Fatih Al-Baariq. Penulisan ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua sesi dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan masing-masing 60 menit. Latihan belajar dengan senyawa terapeutik kunyit tradisional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah anak. Pembelajaran terjadi selama tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi yang dilakukan selama siklus I dan II.

Penyajian Data Siklus I Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	Indikator	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kemahiran Mengamati	3	1
2.	Kemahiran Menggunakan Alat Teknologi Sederhana	1	10
3.	Kemahiran Mengajukan Pertanyaan	10	12
Presentase		70%	65%



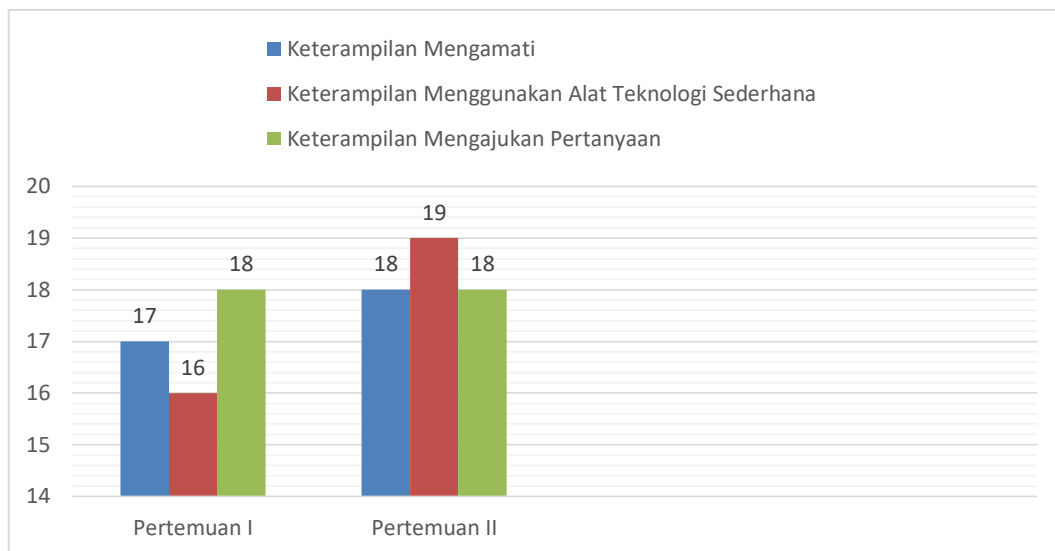
Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Membuat Minuman Obat Tradisional Kunyit pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Penyajian Data Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua

No	Indikator	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kemahiran Mengamati	17	18
2.	Kemahiran Menggunakan Alat	16	19

No	Indikator	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
	Teknologi Sederhana		
3.	Kemahiran Mengajukan Pertanyaan	18	18
Presentase		90%	95%



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Membuat Minuman Obat Tradisional Kunyit Pada Siklus II Pertemuan Pertama Dan Kedua

Pengamatan tersebut di atas memperlihatkan bahwa upaya peningkatan kemampuan ilmiah anak melalui kegiatan pembuatan obat tradisional berbahan dasar kunyit berada pada kategori baik (Sangat Berkembang/BSB), dengan 18 anak pada kategori kemahiran mengamati, 19 anak pada kategori baik menggunakan alat teknologi sederhana, dan 18 anak dalam kategori terampil bertanya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan ilmiah anak kelas A di RA Fatih Al-Baariq Desa Jawa Tengah melalui kegiatan seperti pembuatan minuman jamu tradisional dinilai berhasil. Kegiatan membuat tanaman obat tradisional kunyit di RA Fatih al baariq yang mana peserta didik minimal sebanyak 80% (15 anak didik) berhasil mencapai kategori memiliki pengetahuansains yang baik (BSB/Berkembang Sangat Baik). Perkembangan anak yang terampil menggunakan alat teknologi sederhana pada siklus II pertemuan II mulai berkembang (MB) yaitu tidak ada anak dalam kategori mulai berkembang, jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat sangat meningkat menjadi 95% anak yang sudah berkembang dalam kegiatan menumbuk, memeras dan mengaduk 5% anak dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak masih belum bisa mandiri dan tunggu sama orang tuanya saat kegiatan. Keterampilan sains anak dalam mengajukan pertanyaan mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 10% anak yakni anak yang mulai berani dalam bertanya tentang apa, kenapa dan bagaimana dalam kegiatan, jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 90% anak yang sangat aktif mengajukan pertanyaan karena *reward* guru berupa pujian bagi anak yang mengajukan pertanyaan membuat anak berani dalam mengajukan pertanyaan, sedangkan tidak ada anak dalam kategori belum berkembang (BB) dalam keterampilan mengajukan pertanyaan.

Pembahasan

Data pada tabel setiap siklus rekapitulasi hasil penerapan kegiatan sains dengan kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit pada anak kelompok A di RA Fatih Al-Baariq desa Jawa

tengah. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan saat anak melakukan kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit untuk meningkatkan kemampuan sains dasar anak. Adapun indikator masing-masing untuk tiga aspek yang diamati yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan alternatif peneliti tingkatan keberhasilannya yaitu: BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSB (berkembang sangat baik). Menurut (Hizbi, 2019) kemampuan proses ilmiah diklasifikasikan sebagai berikut: Mengamati, Mengamati adalah praktik pengumpulan informasi tentang kejadian atau peristiwa melalui penggunaan indera seseorang. Untuk memperoleh kemahiran observasi, siswa harus menggunakan indera mereka sebanyak mungkin, termasuk melihat, mendengar, mengecap, mencium, dan menggecap. Kemahiran proses bertanya dapat dicapai siswa dengan mengajukan pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana, memanfaatkan alat dan bahan, dan sebagainya. (Oktarina et al., 2018) Untuk dapat memanfaatkan alat dan bahan, siswa harus langsung menggunakan alat dan bahan agar memperoleh pengalaman langsung. Maka indikator kemampuan sains anak yang digunakan peneliti yakni: kemahiran mengamati, kemahiran menggunakan alat teknologi sederhana dan kemahiran mengajukan pertanyaan. Menurut (Handoko et al., 2019) "Melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan menggunakan benda-benda yang dikenalnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna." Bermain juga merupakan proses kreatif bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan baru. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga anak dapat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dengan cara bermain. (Tiara Eka Putri et al., 2019)

Pembahasan sebelumnya yang telah peneliti paparkan bahwa beberapa temuan baik hasil observasi dan dokumentasi mengenai penerapan kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit pada anak kelas A di RA Fatih Al-Bariq desa Jawa Tengah terutama yang berkaitan dalam perumusan masalah. Pada bab ini peneliti akan membuat pembahasan yang dilakukan dengan tujuan penulisan yang diperoleh menjadi lebih jelas. Oleh karena itu peneliti menjabarkan beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sains membuat minuman obat tradisional kunyit, pada kegiatan awal peneliti mengadakan observasi bertujuan untuk mengenal ke adaan sekolah, dan sarana prasarana pendukung. Hasil observasi dimanfaatkan untuk menyusun strategi yang dilakukan oleh peneliti bermitra dengan guru. Peneliti dan guru menyusun RPP, alat dan sumber kegiatan pembuatan minuman jamu tradisional kunyit, dan instrumen evaluasi observasi selama tahap persiapan.
2. Pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan membuat minuman obat tradisional dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Selain itu pada refleksi siklus 1 guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran berupa memberikan motivasi semangat kepada anak saat melakukan tahapan kegiatan, mempraktikkan secara langsung kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit, serta membuat aturan kegiatan menumbuk dengan 3x tumbukan untuk satu orang siswa. Peningkatan pada siklus II ditunjukkan dengan kemampuan ilmiah siswa yang diamati pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, memperlihatkan perkembangan ilmu pengetahuan pada anak dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan anak mampu melakukan tahapan pembuatan minuman obat sederhana. alat teknologi, menjawab pertanyaan terkait pengamatan kunyit, dan telah berkembang sangat baik dalam mengajukan pertanyaan., Pencapaian pada setiap pertemuan siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, bahkan melebihi indikasi yang ditetapkan yaitu memiliki kriteria baik. Kesimpulan yang dapat

diambil adalah dengan melakukan tindakan pembuatan minuman jamu tradisional kunyit dapat meningkatkan kemampuan ilmiah RA. Desa Fatih Al-Baariq, Jawa Tengah.

3. Hasil peningkatan kemampuan sains anak setelah dilakukannya kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit mengalami peningkatan terlihat dari hasil penulisan siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan, peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan.

Membiasakan perencanaan dalam mengupayakan kemampuan memahami pengobatan tradisional melalui tanaman rimpang meliputi: menyiapkan rencana ilustrasi sesuai dengan program pendidikan, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun bahan pembelajaran, menyusun aset untuk dijemput, menyiapkan media pembelajaran, mengumpulkan langkah-langkah pembelajaran, menyusun penunjukan waktu belajar, menyusun tugas, menyusun latihan untuk mempresentasikan pengobatan konvensional melalui tanaman rimpang, menyusun tata ruang dan kantor pembelajaran, menyusun strategi dan macam evaluasi, membuat perangkat penilaian.

Penyusunan sintesis kemampuan pendidik merancang ilustrasi, sesuai dengan penilaian yang menyatakan bahwa sintesis contoh meliputi: a) Topik pembahasan, b) Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), c) Isi, d) Kegiatan pembelajaran, e) Alat dan media yang dibutuhkan, dan g) Evaluasi hasil pembelajaran Rencana contoh yang telah dibuat oleh pendidik saat ini sudah dapat diurutkan “hebat” dan tepat sehingga guru pasti dapat melakukan pembelajaran. Sesuai dengan (Suarsana et al., 2019) yang menyatakan “Mendidik tanpa perencanaan yang matang adalah berantakan dan seringkali tidak mampu, karena pendidik belum memikirkan dengan tepat apa yang harus dilakukan dan bagaimana mewujudkannya”. Agar pendidik dapat membuat pengaturan presentasi yang efektif dan efektif, mereka diharapkan untuk memahami sudut pandang yang berbeda terkait dengan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam melatih kemampuan memahami pengobatan tradisional melalui tanaman rimpang. Gerakan ini tergolong “hebat” karena guru melakukan latihan dengan menggunakan model tengah dan melakukan tiga latihan, misalnya menyiapkan ruang review, (1) Bertualang sebelum bermain, misalnya mengecek keberadaan anak. sebelum menjemput, menyampaikan target pembelajaran, memisahkan pertemuan review anak. (2) Langkah-langkah bermain seperti memberikan tugas kepada anak untuk mengolah jamu, mendemonstrasikan cara penggunaan jamu, dan menjelaskan materi pembelajaran 3) Langkah-langkah setelah bermain, misalnya merapikan mainan, memberi dukungan, dan menutup ilustrasi (Sunardi, 2011). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini, sesuai penilaian yang dikomunikasikan oleh (Hikam & Nursari, 2020) tahapan dasar dalam pelaksanaan meliputi: a) Guru menjelaskan keterampilan yang perlu dipelajari. c) Guru menyampaikan materi yang tidak mengejutkan siapa pun. d) Untuk mengetahui asimilasi siswa, struktur pertemuan. e) Berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok bersama anak. f) Guru mengulangi/memahami kembali materi yang jika belum dipahami oleh anak. g) Guru menyajikan kesimpulan pelajaran dan menyimpulkannya.

Dalam pendidikan anak usia dini, belajar sains melibatkan kegiatan menarik yang mendorong anak-anak untuk menyelidiki lingkungan mereka dan mempertimbangkan temuan mereka. Ini juga merupakan metodologi terkoordinasi di mana anak-anak saat ini berpikir dan membangun pemahaman esensial tentang dunia. Pengenalan ilmu pengetahuan kepada remaja bila dilakukan dengan tepat akan terus menumbuhkan kemampuan berpikir akal yang belum dimiliki oleh remaja. Hal ini didukung oleh teori (Yaie et al., 2022) bahwa sains adalah kumpulan konsep dan skema konseptual yang terkait yang berkembang melalui serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji.

Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan kegiatan sains membuat minuman obat tradisional kunyit di RA Fatih Al-Baariq Desa Jawa Tengah, keseluruhan kemampuan sains melalui kegiatan membuat minuman obat tradisional kunyit di RA Fatih Al-Baariq telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan ilmiah anak-anak telah memenuhi tolok ukur yang ditentukan, dengan 19 dari 20 anak memenuhi standar yang dikembangkan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan anak sebagai konsekuensi dari pembelajaran siklus I dan siklus II yang memperlihatkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan sebanyak 10%. Menurut peneliti, operasional pembuatan minuman jamu kunyit tradisional di RA Fatih Al-Baariq dalam meningkatkan kemampuan sains berjalan cukup baik hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi diatas perkembangan sains anak pada siklus 2 pertemuan pertama bahwa anak yang trampil mengamati belum berkembang (BB) yaitu sebanyak 5% belum bisa mengamati perbedaan benda padat dan cair serta belum bisa menyebutkan rasa dari minuman kunyit, anak dalam katagori mulai berkembang (MB) meningkat menjadi 10% anak sudah dapat menyebutkan warna kunyit dan rasa dari minuman kunyit, sedangkan anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) mengamati peningkatan yakni sebanyak 85% anak yakni kemampuan anak yang sudah bisa mengamati rasa, mengamati kunyit sebelum dan sesudah dibuat minuman, dan menyebutkan warna dari kunyit.

Referensi

- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>
- Handoko, W. D., Marmawi, & Fadillah. (2019). Metode pembelajaran sains anak usia 5-6 tahun di paud laboratorium model universitas muhammadiyah pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 38–49. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.14>
- Hizbi, T. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Laboratorium Virtual dan Riil Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Kappa Journal*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.29408/kpj.v3i1.1533>
- Hozizah, Diana, & Jati, S. N. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Sains Terhadap Kreativitas Guru Kb. Az-Zahradesa Madusari Kecamatan Sungai Raya. *Hozizah, Diana, Sri Nugroho Jati*, 8(2).
- Izzuddin, A. (2021). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains. *Oktober*, 3(3), 542–557.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Koenarso, D. A. P. (2023). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Sekitar*. Ruang Karya Bersama.
- Marliza, R., & Eliza, D. (2019). Peningkatan keterampilan proses sains melalui kegiatan belajar tanaman di taman kanak-kanak Aba Air Bangis. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4, 59–63.

- Maya, L. S. (2021). Implementasi Metode Eksperimen Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains dan Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 88–98.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (2nd ed.).
- Rahmi, P. (2019). Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 43–55.
- Sari, D. M., Hibana, H., Fatmawati, F., Meilasari, D., & Hukamak, S. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Daun Kering Di Desa Tanjung Sari. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.6535>
- Suarsana, I. N., Suharsono, N., & Warpala, i W. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(1), 34–42.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sunardi. (2011). Effectiveness Of Role Playing Models On Story Telling Skills Of Elementary School Students. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 87–107.
- Tiara Eka Putri, Mawardi, & Diana. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Sains Sederhana Pada Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Citra Kartini Pontianak Kota. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(12), 1–76.
- Yaie, F. I. J. Y., Taty Fauzi, & Dessi Andriani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.8807>
- Yaswinda, Y., Putri, D. M. E., & Irsakinah, I. (2023). Pembelajaran Sains Berbasis Pemanfaatan Lingkungan untuk Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94–103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2842>
- Yuyu Yulianti. (2016). Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 53(9), 1689–1699.

